

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) TERPADU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4
PALIMANAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

YULIA JANNAH

NIM: 14111420103

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL (IPS) TERPADU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4
PALIMANAN KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

YULIA JANNAH
NIM: 14111420103

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

YULIA JANNAH: “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Palimanan Kab. Cirebon”

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Palimanan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS banyak ditemukan siswa yang ngobrol sendiri, bergurau, melamun, dan ada pula yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menerangkan materi di kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada prosesnya pembelajarannya pun guru masih bersifat menonton, guru hanya mengandalkan sumber dari buku saja dan media pun tidak di manfaatkan seperti proyektor maupun media yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak berperan aktif, dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sehingga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk mengetahui prestasi pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui faktor yang pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Implementasi pembelajaran IPS terpadu tidak lepas dari guru dan siswa. Guru menyampaikan proses belajar mengajar pembelajaran IPS terpadu kepada siswa, di dalam proses belajar mengajar pembelajaran IP terpadu adanya faktor mendorong dan menghambat. Kemudian guru mengukur prestasi belajar siswa dan siswa mengetahui seberapa prestasi belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon. Teknik analisis data disini mengumpulkan data dengan menggunakan skala prosentase.

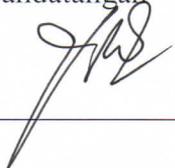
Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Palimanan implementasi pembelajaran IPS terpadu masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai KKM (75,00), siswa masih mendapat prestasi 43,6 sebelum melakukan remedial. Namun setelah melakukan remedial prestasi belajar siswa meningkat mencapai KKM (75,00). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, keluarga, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana.

Kata kunci : implementasi, pembelajaran IPS terpadu, prestasi belajar siswa

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon**, Oleh Yulia Jannah, NIM 14111420103 telah dimunaqasahkan pada hari Selasa, 25 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **LULUS**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tandatangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>31-08-2015</u>	<u></u>
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E., M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>31-08-2015</u>	<u></u>
Penguji I Yeti Nurizzati, M.Si NIP. 19780315 200912 2 002	<u>28-8-15</u>	<u></u>
Penguji II Dra. ETTY Ratnawati, M.Pd NIP. 19690811 199503 2 003	<u>28-08-2015</u>	<u></u>
Pembimbing I Dr. H. Bambang Yuniarto, M.Si NIP. 19630618 199603 1 001	<u>31-08-2015</u>	<u></u>
Pembimbing II Drs. Mahdi, M.Ag NIP. 19670825 199303 1 004	<u>31-08-2015</u>	<u></u>

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Kajian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran IPS.....	8
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Belajar dan Mengajar	10
1) Belajar	10
2) Mengajar	14
3) Pembelajaran IPS	16
4) Kurikulum IPS terpadu	18
c. Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Palimanan.....	20
2. Prestasi Belajar	31
a. Pengertian Prestasi Belajar	31
b. Penilaian Prestasi Belajar.....	32
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	53
1. Proses Pembelajaran IPS Terpadu	53
2. Prestasi Pembelajaran IPS Terpadu	64
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran IPS Terpadu.....	72
B. Pembahasan	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara; serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang guru dan dosen. Namun, saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (UU No.20 Tahun 2003, PSL 39 (2))

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Bentuk implementasi pembelajaran terpadu dengan bertolak dari tema pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran proyek atau pengajaran unit. Dalam pelaksanaannya, semua kegiatan belajar siswa berkisar

pada satu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam kelas bersama guru.

Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Mendengarkan istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik (Gleser, 1982:36). Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa (Uno Hamzah, 1998: 46). Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah *proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa.

Karakteristik definisi pembelajaran atau mengajar, baik konvensional maupun progresif; tidak lantas atau serta-merta dipertentangkan dan memaknai bahwa yang satu lebih baik dari lainnya; namun yang penting dilakukan adalah mengkaji kiranya mana yang lebih tepat (efektif) dirujuk untuk membelajarkan anak (peserta didik); sebab pembelajaran (seperti diuraikan diatas); adalah kegiatan yang harus jelas tujuannya (kompetensi dan indikator yang ingin

dicapai), jelas sifat materinya, jelas strategi pembelajaran yang akan digunakan, bagaimana mengelolanya, dan bagaimana menilainya. (Didie Supriadie, 2012:12)

Lindgren (1976: 50) menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: (1) siswa; Siswa merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa siswa tidak ada nada proses belajar. (2) Proses belajar; Proses belajar adalah apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk mengajarkan materi pelajaran melainkan apa yang akan dilakukan siswa untuk mempelajarinya. Dan (3) Situasi belajar; situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi di dalamnya.

Pembelajaran memang tidak semudah yang dipikirkan atau diperkirakan, sebab dalam kenyataannya; guru sering kali berhadapan dengan kendala yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan sistem pembelajaran, baik fisik maupun non fisik. Pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Guru memegang peranan penting, sebab gurulah yang membuat perencanaan, persiapan bahan, sumber, alat dan faktor pendukung pembelajaran lainnya, serta memberikan sejumlah layanan dan perlakuan kepada peserta didik agar mereka melakukan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola kelas) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (BSNP, 2006: 159).

Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. (Awan Mutakin, 1998)

Kualitas pembelajaran yang masih kurang di dalam kelas, di tandai dengan rendahnya aktivitas siswa di kelas, misalnya siswa belum aktif dalam proses pembelajaran di kelas, tidak memperhatikan guru di kelas, siswa ramai dalam proses pembelajaran di kelas, serta belum aktifnya siswa dalam kegiatan kelompok.

Melihat adanya berbagai macam masalah yang terjadi di dalam kelas, maka diperlukan suatu rencana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPS melalui pembelajaran terpadu. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, diupayakan agar peserta didik dapat mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik, otentik, dan aktif. Dengan pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas yang ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Penerapan pembelajaran IPS secara terpadu di Indonesia terutama untuk tingkat SMP dan MTs, didasarkan kepada pengembangan model keterpaduan yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Pembelajaran IPS Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Supardi 2011: 196) yang lebih difokuskan kepada model keterpaduan *integrated* dan *connected*.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Palimanan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS banyak ditemukan siswa yang ngobrol sendiri, bergurau, melamun, dan ada pula yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menerangkan materi di kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas guru masih kurang dalam memvariasikan sebuah metode dalam proses pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada prosesnya pembelajarannya pun guru masih bersifat menonton, guru hanya mengandalkan sumber dari buku saja dan media pun tidak di manfaatkan seperti proyektor maupun media yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak berperan aktif, dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sehingga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS.

Di akhir proses pembelajaran guru tidak mengulang pembelajaran tersebut sehingga evaluasi yang guru berikan kepada siswa tidak di mengerti dengan baik maka terbukti masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 75. Dengan ditemukannya prestasi belajar siswa yang nilai rata-ratanya 40,1 sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 di SMP 4 Palimanan Cirebon ini khususnya mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, harus dibangun suasana pembelajaran yang asik, menarik, dan kodusif serta kondisi lingkungan kelas yang nyaman. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa mampu berperan aktif semuanya dalam

pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang skripsi ini mengangkat judul Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Palimanan Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Metode yang digunakan masih bersifat *teacher center*, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, maka dalam dirinya tidak terdapat motivasi untuk mempelajari materi.
3. Pada umumnya siswa memiliki kesulitan dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar kurang dari 75,00.

C. Fokus Kajian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas maka, penulis memberikan batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu. Meneliti tentang proses pembelajarannya yaitu metode, media, alat dan bahan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini meneliti dari data ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
3. Penelitian dilakukan pada siswa SMP kelas VIII A dan Guru IPS.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Faktor apa yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari sejumlah permasalahan yang dibahas diatas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis faktor yang mendorong dan menghambat implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil dari penelitian dapat mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat mengenai implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran adalah sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah dalam KBM ini seorang guru harus masuk tepat waktu saat jam pelajarannya dan jika seorang guru itu berhalangan hadir seorang guru itu bisa menitipkan tugas kepada guru yang piket, dan seorang guru harus bisa sekreatif mungkin menggunakan metode yang dapat menarik. Di mana pada bidang KBM masalah yang sering ditemui mulai dari banyaknya jam pembelajaran yang kosong, anak-anak yang kurang kondusif dalam proses belajar dimana sering ditemui dalam proses pembelajaran siswa-siswi masih banyak yang ribut, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran sebagian besar dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dimana kurang menarik perhatian siswa dalam minat belajar dikarenakan mereka bosan hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, masih banyaknya siswa-siswi yang izin keluar / keluyuran di luar kelas saat proses belajar berlangsung.
2. Prestasi belajar adalah adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (edisi III) prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi non-akademik adalah prestasi yang

dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Disebut siswa reguler karena seorang anak telah terdaftar dan mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya di sekolah. Berdasarkan hasil prestasi belajar yang ada di bab sebelumnya diperoleh sebelum melaksanakan remedial adalah 43,6 di mana rata-rata UTS 40,1 dan nilai UAS 47,2. Dari rekapitulasi hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa belum mencapai KKM (75,00). Maka dari itu guru melakukan kegiatan remedial untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dengan cara memberikan tes pada siswa yang belum mencapai nilai KKM (75,00). Setelah melaksanakan remedial maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,50. Dengan rincian nilai rata-rata UTS 75,9 dan nilai UAS 75. Maka implementasi pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan guru “ ibu Nunung Herawati dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A.

3. Faktor yang pendorong dan penghambat proses pembelajaran yaitu faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di SMP Negeri 4 Palimanan bahwa kondisi secara fisik baik guru maupun siswa itu tidak adanya kekurangan. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian, diketahui bahwa sekolah yang menjadi lokasi penelitian lokasi tempatnya mudah diakses dari mana pun, gedung sekolah tidak luas, dan dalam bidang sarana prasarana masih kurang layaknya sarana prasarana yang tersedia untuk fasilitas siswa seperti kamar mandi (wc) untuk siswa, tidak adanya ruangan khusus untuk menerima tamu, kurangnya fasilitas lapangan untuk mendukung dalam melakukan kegiatan pembelajaran olahraga seperti lapangan basket, volly

disini lapangan hanya tersedia satu lapangan yaitu upacara dan lapangan tersebut dipakai juga untuk lapangan olahraga, kurangnya fasilitas media yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti peta, buku, dan atlas. kurang terawatnya media pembelajaran yang tersedia seperti penggunaan laboratorium Komputer yang belum optimal, yang mana komputer-komputer yang ada di laboratorium masih banyak yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru dan siswa, banyaknya meja dan kursi yang kurang layak untuk digunakan begitu juga dengan pintu, banyak pintu kelas yang rusak itu akan membahayakan siswanya sendiri dan kamar mandi yang tersedia untuk siswa masih kurang terawat.

B. SARAN

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kinerja dengan rekan guru supaya dapat menghasilkan gagasan yang cemerlang.
2. Untuk Guru Mata pelajaran IPS diharapkan untuk selalu menjaga dan mengembangkan profesionalitas pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan waktu. Hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus menghindari hal-hal yang dapat membuat siswa bosan didalam kelas.
3. Untuk siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi agar terjalin suatu hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran. Yang lebih terpenting berusaha terus untuk mendapat berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belen, S. 1995. *Materi Pokok Pendidikan IPS I*. Jakarta: universitas terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Rafika Aditama.
- Fauzi, Ahmad. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Glazer, N. & Moynihan, D.P. (Eds). 1975. *Ethnicity: theory and Experience*. New York: Columbia Univ. Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindgren, H.C. 1976. *Educational Psychology in the Classroom*. New York: John Wiley & Sons.
- Made, Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporis: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muktar dan Rusmini. 2005. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Nimas Multima.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh, Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1996. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sudjana, S. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sutikno, M. Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus 2004. "*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran (suatu pengantar)*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- <https://midwiferyeducator.wordpress.com> diakses tanggal 15 April 2015.
- <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/pembelajaran-remedial-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar> diakses tanggal 25 April 2015.

<http://yusrikeren85.blogspot.com/2011/11/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html> diakses tanggal 25 April 2015

www.idsejarah.net/2014/11/faktor-yg-mempengaruhi-proses.html diakses tanggal 25 April 2015